

# LAPORAN

**PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)**



**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA CALON KONSELOR TERHADAP  
PEMBERIAN LAYANAN KONSELING MULTIKULTURAL DI PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING UHAMKA**

**Oleh;**

**Nurmawati, M.Pd, Kons (0315089101/Ketua)**

**Dr. Siti Hajar, M.Pd (0316098307/Anggota)**

**Erina Kemalasari, S.Pd (Alumni)**

**Dwi Maulina (2001015050/Mahasiswa)**

**Nomor Kontrak Penelitian : 406/F.03/07/2022**

**Dana Penelitian : 8.000.000**

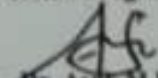
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA  
JAKARTA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)**

Judul Penelitian	Tingkat Pemahaman Urgensi Konseling Multikultural di Sekolah Calon Konselor Prodi BK Uhamka.
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Nurmawati, M.Pd, Kons
b. NIDN	0315089101
c. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
d. Fakultas/Program Studi	FKIP/Pendidikan Bimbingan dan Konseling
e. No Tlp	081221852187
f. Alamat Email	<a href="mailto:nurmawati0131@gmail.com">nurmawati0131@gmail.com</a>
Anggota Peneliti 1	
a. Nama Lengkap	Dr. Siti Hajar, M.Pd
b. NIDN	0316098307
c. Fakultas/Program Studi	FKIP/ Bimbingan dan Konseling
Anggota Peneliti 2	
a. Nama	Erina Kemalasari, S.Pd (Alumni BK)
Anggota Peneliti 3	
a. Nama	Dwi Maulina
b. NIM	(2001015050/Mahasiswa)
Lama Penelitian	6 Bulan
Luaran Penelitian	Jurnal SINTA 2 Jurnal ISSN
Biaya Penelitian	Rp. 8.000.000

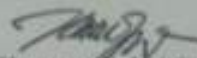
Jakarta, 21 Juni 2022

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi BK,**



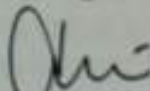
**Dr. Asdi, M.Pd., Kons  
NIDN. 0012036201**

**Ketua Peneliti,**



**Nurmawati, M.Pd., Kons  
NIDN. 0315089101**

**Menyetujui,  
Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd  
NIDN. 0317126903**

**Ketua Lembaga Penelitian Uhamka**

**Dr. apt. Supandi, M. Si  
NIDN. 0319067801**

**MONITORING/ PENGAWASAN PENELITIAN DANA INTERNAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 2022**

Judul : Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Calon Konselor Terhadap Pemberian Layanan Konseling Multikultural Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Uhamka

Ketua Peneliti : Nurmawati, M.Pd., Kons  
Skema Hibah : Penelitian Dasar Keilmuan (PDK)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

**Luaran Wajib**

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SINTA/SCIMAGO	Progress Luaran (Draf/Submit/in review/accepted/publish)
1	The Level Of Knowledge Of Prospective Counselor Students Towards The Provision Of Multicultural Counseling Services In The Uhamka Guidance And Counseling Study Program	Buletin Psikologi	SINTA 2	Submit

**Luaran Tambahan**

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SINTA/SCIMAGO	Progress Luaran (Draf/Submit/in review/accepted/publish)
1	Pengetahuan Mahasiswa Calon Konselor Terhadap Pemberian Layanan Konseling Multikultural	Counsnesia (Indonesian Journal of Guidance and Counseling)	ISSN	Submit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur  
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : *A06* / F.03.07 / 2022  
Tanggal : 2 Maret 2022

***Bismillahirrahmanirrahim***

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua, bulan Maret, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, yang bertanda tangan di bawah ini **Dr. apt. Supandi M.Si.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **NURMAWATI M.Pd.**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

**Pasal 1**

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **TINGKAT PEMAHAMAN URGENSI KONSELING MULTIKULTURAL DI SEKOLAH CALON KONSELOR PRODI BK UHAMKA** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 2 Tahun 2021/2022 melalui [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

**Pasal 2**

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 2 Maret 2022 dan selesai pada tanggal 2 Agustus 2022.

**Pasal 3**

- (1) Bukti progres luaran wajib dan tambahan sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan.
- (2) Luaran penelitian, dalam hal luaran publikasi ilmiah wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada pemberi dana penelitian Lemlitbang UHAMKA dengan menyertakan nomor kontrak dan Batch 2 tahun 2021.
- (3) Luaran penelitian yang dimaksud wajib PUBLISH, maksimal 1 tahun sejak tanggal SPK.

**Pasal 4**

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.000.000,- (Terbilang : *Delapan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2021/2022.

**Pasal 5**

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut:  
(1) Termin 1 70 % : Sebesar 5.600.000 (Terbilang: *Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.400.000 (Terbilang: Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

#### Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.
- (3) PIHAK PERTAMA akan membekukan akun SIMAKIP PIHAK KEDUA jika luaran sesuai pasal 3 ayat (3) belum terpenuhi.
- (4) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (5) Dana Penelitian dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen).
- (6) PIHAK PERTAMA akan memberikan dana penelitian Termin II dalam pasal 5 ayat (2) maksimal 2 Agustus 2022.

Jakarta, 2 Maret 2022

PIHAK PERTAMA  
Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

PIHAK KEDUA  
Peneliti,



Dr. apt. Supandi M.Si.



NURMAWATI M.Pd.

Mengetahui  
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

## ABSTRAK

Setiap individu memiliki budaya yang berbeda-beda dan dapat membentuk kebiasaan berakhlak atau berperilaku. Latar belakang multicultural sering kali menimbulkan tantangan dibidang kesehatan mental karena sebagian besar menangani kebutuhan psikologis konseli yang beragam secara budaya dan pengalaman budaya. Seorang konselor harus dapat lebih memahami latar belakang budaya seorang konseli, apalagi jika sebagian besar koselinya adalah seorang siswa/i dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Dengan latar belakang konseli yang berbeda-beda dapat berdampak pada terapis yang dilakukan, seorang konselor harus dapat menunjang perawatan mental konseli dengan memperhitungkan budaya konseli secara eksplisit sehingga menghadirkan proses konseling budaya yang dapat meningkatkan hasil efektif dan melekat dalam psikoterapi. Karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses konseling multikultural di sekolah. Kenyataannya masih banyak konselor yang belum menerapkan konseling multicultural dan masih menyamaratakan budaya konseli dalam pemberian konseling, masih banyak konselor yang hanya menitik beratkan aspek-aspek psikologis dalam pemberian proses konseling tanpa menitikberatkan konseling multicultural, padahal pemberian konseling multicultural dapat meningkatkan hasil yang efektif dan optimal.

Untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh calon konselor dalam pemberian konseling multicultural yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Hasil analisis didapatkan dengan program pengolahan SPSS berbasis computer versi 25. Selain itu penelitian ini dianalisis dengan mengkaji butir-butir pada instrument konseling multicultural. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman calon konselor dalam konseling multicultural. Berdasarkan penilitian yang telah dilakukan dalam mengukur tingkat pemahaman Mahasiswa calon konselor dalam pemberian Teknik konseling multicultural Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, berada pada kategori rendah sebesar 51.5% Pengetahuan Mahasiswa calon konselor dalam pemberian Teknik konseling multicultural dapat dilihat berdasarkan beberapa indicator, indicator kesadaran diri berada pada kategori rendah sebesar 39.2%, indicator kesadaran budaya berada pada kategori rendah 40.2%, indicator kesadaran akan rasisme, seksisme dan kemiskinan berada pada kategori rendah 37.1%, indicator kesadaran akan perbedaan individu berada pada kategori rendah sebesar 34.0%, indicator kesadaran akan budaya-budaya lain berada pada kategori rendah sebesar 49.5%, indicator kesadaran akan keanekaragaman berada pada kategori sangat rendah sebesar 38.1%, indicator keterampilan akan teknik-teknik konseling berada pada kategori tinggi sebesar 41.2%

**Kata Kunci : Pemahaman calon konselor, Konseling multikultural**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri yang memiliki banyak keragaman budaya, suku bangsa, agama, ras, hingga aliran-aliran kepercayaan yang berbeda. Indonesia sendiri memiliki multi etnis (suku bangsa), setiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad sehingga Indonesia menjadikan sebagai negara multikultur yang tidak ada duanya di dunia. Sesuai dengan semboynya Republik Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika menjadikan keberagaman budaya daerah tetap menjadi satu kesatuan.

Budaya erat kaitannya dengan peristiwa yang dialami oleh individu yang bersifat (*long life*). Namun faktanya, Indonesia memiliki serangkaian teori yang menghadirkan mengenai fenomena alamiah atau fenomena sosial tertentu yang diadopsi sebagai konteks budaya Barat. Jika melihat dari keberagaman budaya Indonesia seharusnya dilakukan penyesuaian sesuai dengan konteks budaya itu sendiri, misalnya dalam pelaksanaan konseling.

Menurut (Sue dkk, dalam Elizar 2018). Konseling multicultural merupakan konseling lintas budaya yang terdiri dari dua peserta atau lebih yang berbeda dalam latar belakang budayanya, nilai-nilai dan gaya hidup. Penyesuaian dalam konteks konseling multicultural dengan budaya perlu dikaji secara mendalam berbasis konteks budaya Indonesia, karena Indonesia memiliki budaya yang dapat dikembangkan sebagai landasan lahirnya teori-teori baru, pendekatan, model, adaptasi dan strategis yang dapat disesuaikan dengan budaya tersebut.

Klien dengan latar belakang multicultural sering kali menimbulkan tantangan dibidang Kesehatan mental karena sebagian besar menangani kebutuhan psikologis klien yang beragam secara budaya, pengalaman budaya dengan latar belakang klien yang berdampak pada terapis, sangat penting untuk menunjang perawatan kesehatan mental klien dengan memperhitungkan budaya klien secara eksplisit sehingga menghadirkan proses konseling budaya dapat meningkatkan hasil yang efektif dan melekat dalam psikoterapi.

Menurut Nugraha dalam Elizar (2018) menyatakan proses konseling yang dilakukan oleh konselor sejauh ini hanya menitik beratkan pada aspek-aspek psikologis (kecerdasan, minat, bakat, kepribadian dll) dan masih kurang memperhatikan terhadap latar belakang budaya konselor maupun konseli yang ikut membentuk perilakunya dan menentukan efektifitas proses konseling. Sejalan dengan pernyataan tersebut sampai saat ini praktik konseling secara keseluruhan baik yang dilakukan oleh tenaga ahli dan atau dalam perguruan tinggi masih berpaku pada teori dan pendekatan-pendekatan yang dihasilkan dari konteks budaya Barat. Hal ini terkesan bahwa praktisi konseling terlalu menganggu-angungkan konsep tersebut tanpa adanya modifikasi yang disesuaikan dengan budaya. Sehingga proses konseling yang menunjang perawatan Kesehatan mental klien dalam memperhitungkan budaya klien secara eksplisit belum meningkatkan hasil yang efektif dan melekat dalam psikoterapi.

## **B. Urgensi Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara acak oleh peneliti ditemukan masih banyak pemahaman konselor yang minim akan pengetahuan konseling multicultural, masih banyak konselor yang menyamaratakan budaya konseli sehingga memberikan proses konseling yang cenderung sama dalam hal budaya dengan konseli yang lainnya dan pemberian proses konseling masih menitik beratkan pada aspek-aspek psikologis saja. Sehingga, hal tersebut secara eksplisit dirasa masih belum bisa meningkatkan hasil yang efektif dan melekat dalam psikoterapi. Menurut Elizar (2018). Penerapan konseling multicultural di sekolah sangat penting, karena akan memberikan rasa aman bagi konseli, konseli akan lebih percaya diri apabila berkonsultasi dengan konselor atau guru sebagai petugas konseling yang paham dirinya dan latar belakangnya. Menurut Nuzliah (2016). Permasalahan yang sering terjadi dalam proses konseling multicultural adalah terkait kurangnya pemahaman konselor terhadap nilai-nilai budaya dan kebiasaan yang dibawa klien dalam proses konseling, sehingga yang menjadi tujuan konseling multicultural sulit dicapai.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konseling Multikultural**

##### **1. Definisi Konseling Multikultural**

Konseling multicultural dikenal juga sebagai konseling lintas budaya mempunyai arti suatu hubungan konseling yang terdiri dari satu orang atau lebih, berbeda dalam latar belakang budaya, nilai-nilai dan gaya hidup (Sue dkk, dalam Nugraha, 2012). Konseling multicultural ialah proses bantuan kemanusiaan pribadi yang memperhatikan bekerjanya factor budaya dan bagaimana menjadikan factor budaya ini untuk kelancaran proses bantuan dan untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuannya, yaitu memajukan perkembangan kepribadian individu (ensiklopedia Pendidikan, 2001). Definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan konseling multicultural merupakan pemberian bantuan yang melibatkan dua orang atau lebih, terdiri dari konselor sebagai pemberi bantuan dan konseli sebagai individu penerima penyuluhan atau bantuan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, nilai-nilai dan gaya hidup. Sehingga konselor perlu menyadari dan peka akan nilai-nilai yang berlaku secara umum agar proses pemberian bantuan menjadi optimal.

##### **2. Karakteristik-karakteristik Konselor Multikultural**

Konseling multicultural tentunya menuntut kedua belah pihak untuk memahami budaya dari keduanya. Untuk menjalankan konseling multicultural yang efektif seorang konselor harus memiliki ciri atau karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh konselor multicultural : mempunyai kesadaran budaya, paham karakteristik konseling secara umum, menunjukkan empati budaya dan sebagainya. Adanya keragaman budaya merupakan realitas hidup, yang tidak dapat dimungkiri mempengaruhi perilaku individu dan seluruh aktivitas manusia, yang termasuk di dalamnya adalah aktivitas konseling. Karena itu, dalam melakukan konseling, sangat penting untuk mempertimbangkan budaya yang ada. Namun, dalam kenyataannya, kesadaran budaya dalam praktek konseling masih sangat kurang. Dalam cakupan budaya Pedersen, Crether & Carlson (Nugraha, 2012:44) memaparkan sebagai berikut "cultural empathy is therefore the learned

ability of counselors to accurately understand and respond appropriately to each culturally different client.” Dapat dipahami empati budaya adalah kemampuan konselor untuk memahami secara akurat dan respon yang tepat terhadap perbedaan budaya konseli.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa empati merupakan suatu kemampuan bagi seorang konselor dalam memahami dan merasakan latar belakang kehidupan yang dibawa oleh konseli dan berpengaruh terhadap keadaan konseli saat proses konseling berlangsung. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kesadaran budaya harus menjadi tujuan pendidikan, termasuk konseling yang harus sesuai dengan kondisi siswa sebagai klien yang memiliki latar budaya yang berbeda-beda. Hubungan klien dan konselor selalu dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang klien dan latar belakang konselor. Aspek lain yang juga penting dalam konseling yaitu teori, tempat layanan dan proses konseling. Tempat layanan konseling berlangsung juga mempunyai nilai budaya sendiri yang juga penting dipertimbangkan dalam melakukan konseling. Konselor dan guru di sekolah sebagai petugas konseling dalam perumusan tujuan konseling diwarnai pengaruh budaya klien, pribadi konselor, lingkungan dan teori yang digunakan. Dalam perkembangannya, hampir selalu menggunakan pendekatan yang sarat nilai-nilai barat, karena itu pendekatan yang digunakan tidak selalu efektif dipraktikkan, terutama dalam setting yang berbeda dengan budaya barat. Kenyataan seperti ini yang mendorong beberapa tokoh konseling untuk mengembangkan konseling multikultural.

### **3. Tujuan Koseling Multikultural**

Nuzliah (2016:212) mengemukakan tujuan konseling multikultural adalah: 1) Membantu klien agar mampu mengemb- bangkan potensi-potensi yang di miliki meberdayakan diri secara optimal, 2) Membantu klien multikultural agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi, mengadakan penyesuaian diri, serta merasakan kebahagiaan hidup sesuai dengan budayanya, 3) Membantu klien agar dapat hidup bersama dalam masyarakat multicultural dan 4) Memperkenalkan, mempelajari kepada klien akan nilai-nilai budaya lain untuk di jadikan revisi

dalam membuat perencanaan, pilihan, keputusan hidup kedepan yang lebih baik. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling multicultural yaitu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar mampu mengembangkan dan memberdayakan diri konseli secara optimal serta membantu memecahkan permasalahan yang dimiliki oleh konseli agar dapat hidup bersama dalam masyarakat multicultural. Sehingga konseli dapat mempelajari akan nilai-nilai budaya lain untuk dijadikan referensi dalam membuat keputusan hidup yang lebih baik.

## **B. Urgensi Penerapan Konseling Multikultural**

### **1. Urgensi penerapan Konseling Multikultural Di Sekolah**

Kompleksitas dan keragaman budaya ini pada kondisi normal dapat menumbuhkan keharmonisan hidup. Namun, dalam kondisi bermasalah dapat menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi dan penyesuaian antar budaya. Budaya dalam hal ini memiliki arti sebagai tingkah laku, pola-pola keyakinan dan semua produk dari kelompok manusia tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Produk itu adalah hasil dari interaksi antara kelompok manusia dengan lingkungan mereka setelah sekian lama. Konseling sendiri memiliki arti suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Kajian Multikultural adalah memahami keragaman budaya yang ada di dunia sekaligus dampak budaya tersebut terhadap kelangsungan masyarakat sosial dalam lingkup budaya tertentu. Urgensi dalam penerapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

#### **a). Kesadaran diri**

Kesadaran diri, hal pertama yang harus dilalui konselor memahami diri sendiri sangat diperlukan sebelum memahami orang lain. Dinamika interpersonal dan intrapersonal harus dianggap sebagai komponen yang penting dalam proyeksi keyakinan-keyakinan, sikap, pendapat dan nilai-nilai.

Pengujian tentang pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan seseorang memungkinkan konselor untuk memahami lebih baik tentang muatan budaya yang dibawa oleh klien.

**b). Kesadaran akan budaya sendiri**

Kesadaran akan budaya sendiri, memberi wawasan kepada konselor berbeda dengan klien. Dari pemberian nama seorang klien saja tampak pengaruh budaya beragam. Demikian juga tentang bahasa, khusus untuk bagi kelompok budaya klien dalam bentuk formal maupun informal. Bahasa menentukan jaringan kerja budaya dimana partisipasi individu dan kontribusi nilai-nilai spesifik terhadap budaya diri klien.

**c). Kesadaran akan ras, seksisme, dan kemiskinan**

Aspek kebudayaan seperti; ras, seksisme, dan kemiskinan harus dipahami dari perspektif tentang bagaimana seseorang memandang efek baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Ketika rasisme dan seksisme ditolak sebagai bagian dari sistem keyakinan pribadi, ia harus mengakui bahwa bagaimanapun juga ada sebagian dari budaya yang lebih besar. Bahkan, ketika penderitaan dari kemiskinan tidak dirasakan secara pribadi, konselor harus berusaha dengan keyakinannya memperhatikan orang-orang yang kurang beruntung secara finansial.

**d). Kesadaran akan perbedaan individual**

Konselor kadang terperangkap dalam over generalisasi. Dalam kondisi ini hal-hal khusus dari kebudayaan perlu dipelajari. Dalam konseling, konselor harus menangani semua konseli sebagai individu-individu dan anggota dari kelompok budaya khusus mereka. Konselor harus menyadari perbedaan-perbedaan individual dan semakin yakin terhadap keunikan individu sebelum beralih ke level kesadaran tentang budaya- budaya lain.

**e). Kesadaran akan budaya-budaya lain**

Dari keempat pembahasan mengenai kesadaran konseling multikultural di atas telah memberikan gambaran yang perlu bagi konselor dalam mempelajari beragam dinamika kelompok kebudayaan lain. Bahasa mempunyai arti yang besar dan khas pada masing-masing kelompok kebudayaan, saat ini sebagian besar penekanan multikultural mengarah pada orang-orang dengan latar negara maju. Perlu bagi seorang konselor untuk mapan terhadap kata-kata yang khas pada suatu kebudayaan khusus seperti bahasa tubuh dan perilaku non-verbal lainnya.

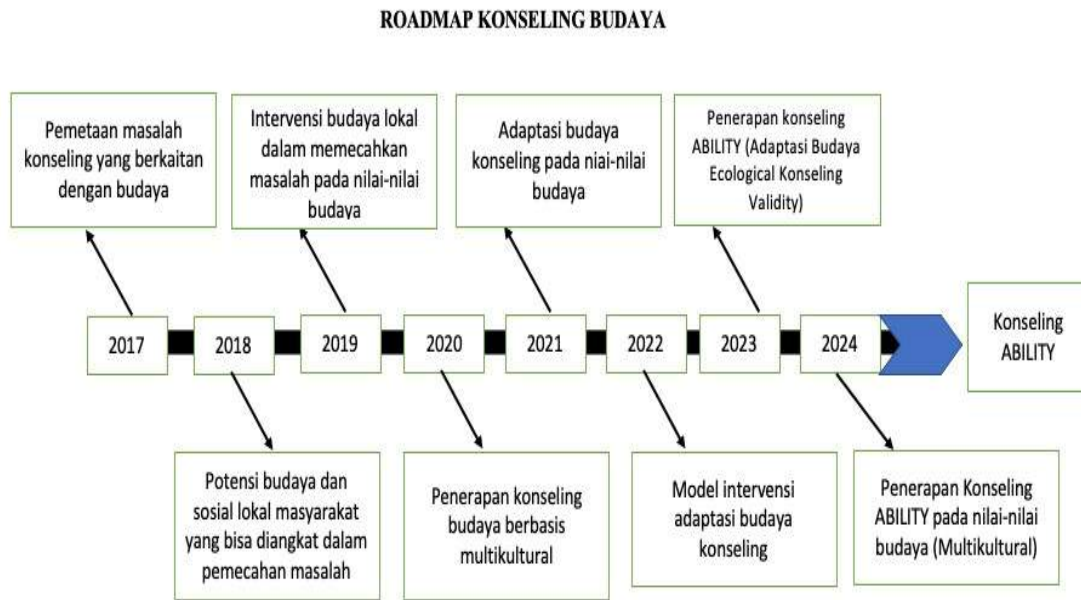
**f). Kesadaran akan keanekaragaman**

Konselor harus menyadari keberagaman kebudayaan yang dapat saling mempengaruhi menjadi peleburan sebagai akulturasibudaya. Pengarakterisasian ini menggambarkan bahwa orang-orang datang ke suatu daerah yang berbeda dan bercampur menjadi satu kedalam satu kebudayaan baru. Dengan demikian kebiasaan tempat yang lama telah berubah, dikesampingkan, atau dipertahankan ke dalam konteks kebudayaan baru.

**g). Keterampilan akan teknik-teknik konseling**

Terakhir dalam kontinum konseling multikultural ialah mengimplementasikan apa yang telah dipelajari tentang bekerjanya kelompok budaya yang berbeda dan memasukkan teknik-teknik khusus dalam daftar keterampilan konseling. Agar konselor dapat bekerja secara efektif dengan konseli, konseli harus mengetahui teori belajar dan bagaimana teori berhubungan dengan perkembangan faktor-faktor psikologis budaya.

## 2. ROADMAP PENELITIAN



Pada penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan Mahasiswa terhadap pemberian layanan konseling. Pada gambar roadmap penelitian, diperlihatkan bahwa salah satu keberhasilan pengetahuan Mahasiswa dalam pemberian layanan konseling multicultural dapat diperlihatkan kedalam penerapan model intervensi adaptasi budaya konseling.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

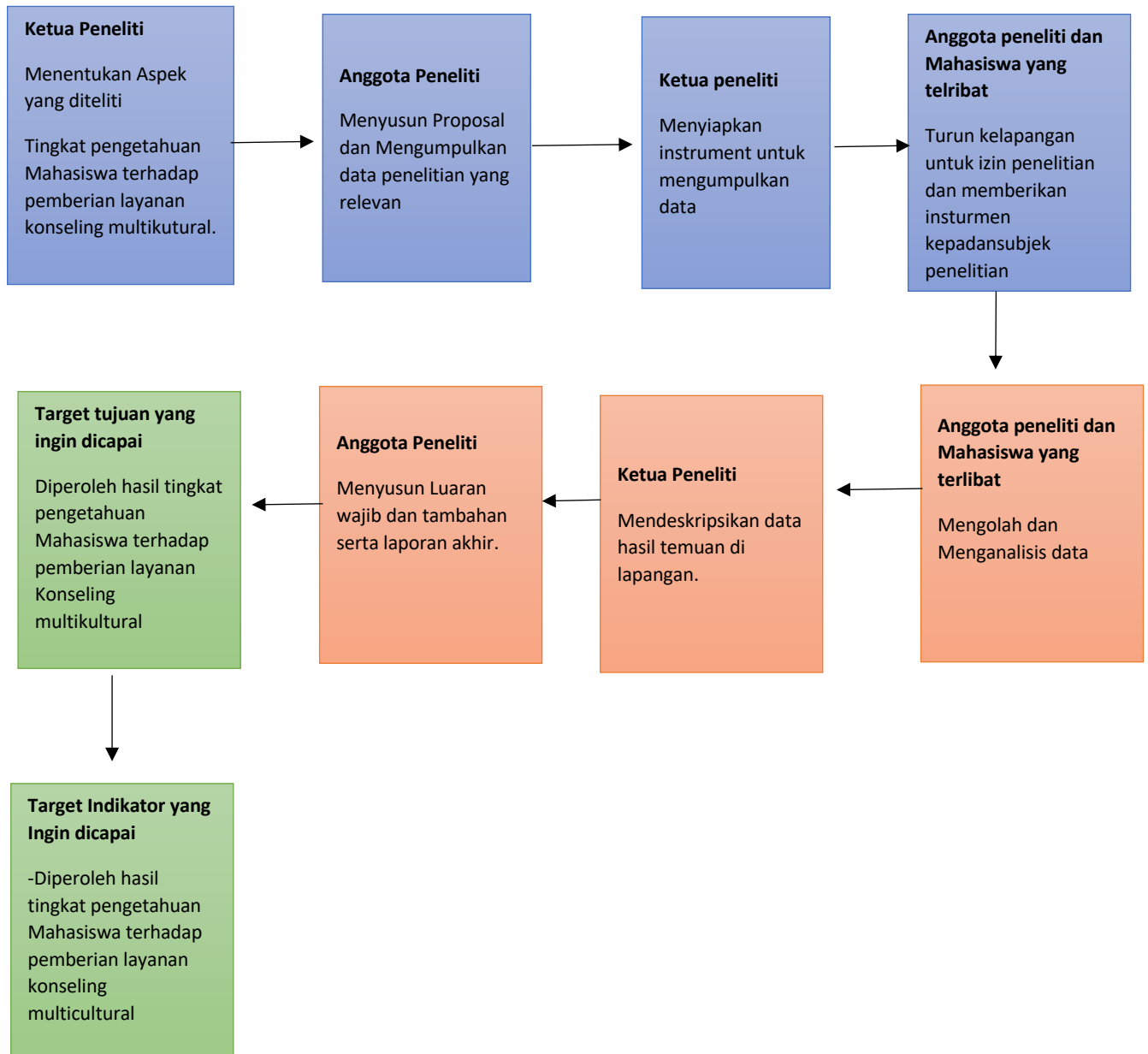
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau. (Baharuddin, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Sedangkan Mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini merupakan Mahasiswa BK UHAMKA angkatan 2018 dalam pengambilan sampel yang peneliti ambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *insidental sampling*.

Jenis instrument utama untuk melihat tingkat pengetahuan Mahasiswa calon konselor terhadap layanan konseling multicultural yaitu, observasi, wawancara dan kuisioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Item-item pernyataan terkait dengan dimensi kinerja guru bimbingan dan konseling ini disusun menggunakan skala likert 5 poin, yaitu dengan poin 1 berarti “sangat tidak setuju” dan meningkat sampai poin 5 yang berarti “sangat setuju”.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan analisis pendukung data kuantitatif melalui deskripsi data kualitatif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan Mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA Angkatan 2018 yang menjadi subjek penelitian. Hasil analisis dari distribusi frekuensi didapatkan dengan bantuan program pengolahan SPSS berbasis komputer versi 25. Selain itu, penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis butir pada instrumen kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan temuan peneliti dilapangan dengan di integrasikan dengan referensi-referensi tentang nilai-nilai Al-islam dan Kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter peserta didik. Sehingga kedepanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada organisasi yang terlibat dalam membantu mewujudkan karakter bangsa melalui pendidikan dalam bimbingan sekolah.

## B. Diagram Alur penelitian





Pada diagram alir penelitian diatas menjelaskan bahwa table berwarna biru merupakan tahapan penelitian yang sudah dan sedang peneliti kerjakan yaitu meliputi: Menentukan aspek penelitian, menyusun proposal, menyiapkan instrument penelitian, turun lapangan, serta mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh. Sedangkan pada table berwarna oranye merupakan tahapan yang akan dikerjakan peneliti berikutnya yaitu meliputi: Analisis pemetaan terhadap standar kompetensi kemandirian mahasiswa dan diintegrasikan berdasarkan teori yang ada, menyusun Iuran wajib dan tambahan yang akan dipublish dalam jurnal terindeks sinta 4 dan procceding seminar nasional, dan menyusun laporan akhir. Pada table hijau berisitarget tujuan yang ingin dicapai yaitu: Diperoleh hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang beralamatkan di Jalan Tanah Merdeka, Kp Rambutan, Ciracas, Jakarta timur.

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

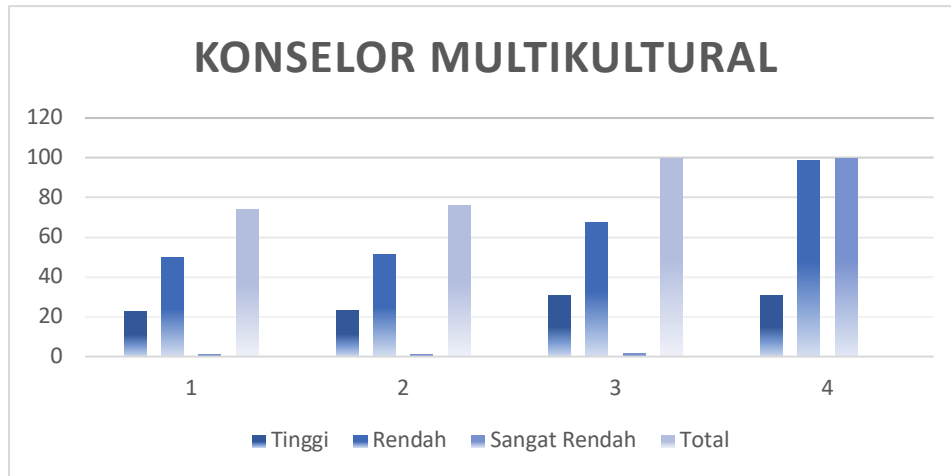
### B. Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pemahaman Mahasiswa calon konselor BK UHAMKA dalam pemberian teknik konseling multicultural. Pemahaman mahasiswa dalam pemberian Teknik konseling multikultural tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 40-160. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan MS Excel dan SPSS 25.0. dari hasil analisis diperoleh nilai minimum = 40; nilai maksimum = 150; rata-rata (mean) = 89,51; Standar Deviasi = 22,510. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Mahasiswa Calon Konselor dalam Pemberian Teknik Konseling Multikultural**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
130 - 160	Sangat Tinggi	0	0
100 - 130	Tinggi	23	23.7
70 - 100	Rendah	50	51.5
40 - 70	Sangat Rendah	1	1.0
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>100</b>

Tingkat pemahaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dalam pemberian layanan konseling multikultural apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.1**

**Tingkat Pemahaman Mahasiswa calon konselor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dalam pemberian teknik konseling Multikultural**

Tingkat pemahaman Mahasiswa dalam pemberian konseling multicultural yang rendah dapat didasarkan beberapa indicator seperti kesadaran diri, kesadaran budaya, kesadaran akan rasisme seksisme dan kemiskinan, kesadaran akan perbedaan individu, kesadaran akan budaya-budaya lain, kesadaran akan keanekaragaman dan keterampilan akan Teknik-teknik konseling. Deskripsi hasil penelitian masing-masing factor tersebut diuraikan sebagai berikut ini :

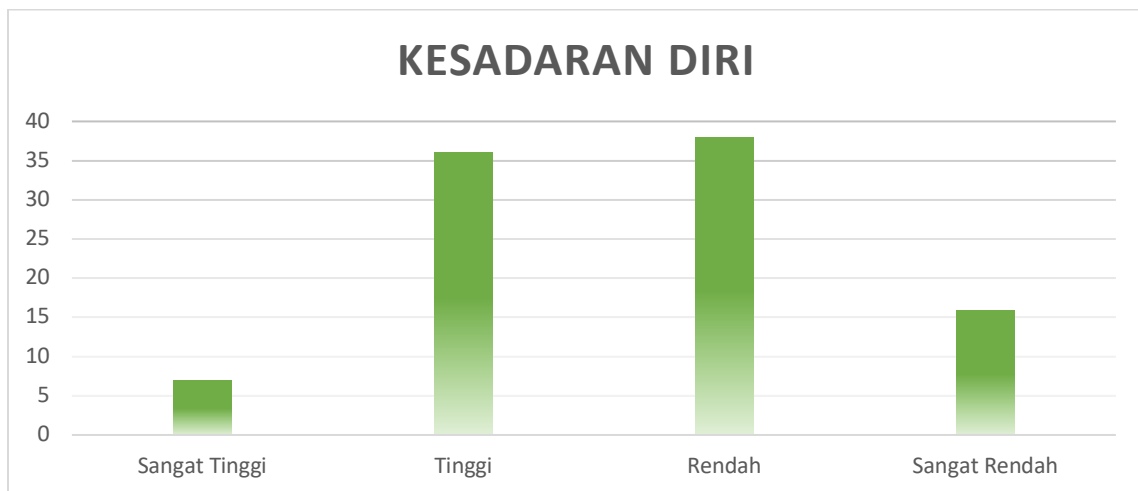
**1. Kesadaran Diri**

Kesadaran diri diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 6-24. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software* MS *Excel* dan *SPSS 22.0*, dari hasil penelitian diperoleh nilai minimum = 6; nilai maksimum 24; rata-rata (*mean*) = 14.10; Standar Deviasi = 3.853. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesadaran Diri**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
19.5 - 24	Sangat Tinggi	7	7.2
15 - 19.5	Tinggi	36	37.1
10.5 - 15	Rendah	38	39.2
6 - 10.5	Sangat Rendah	16	16.5
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.2**  
**Diagram Hasil Penelitian Indikator Kesadaran Diri**

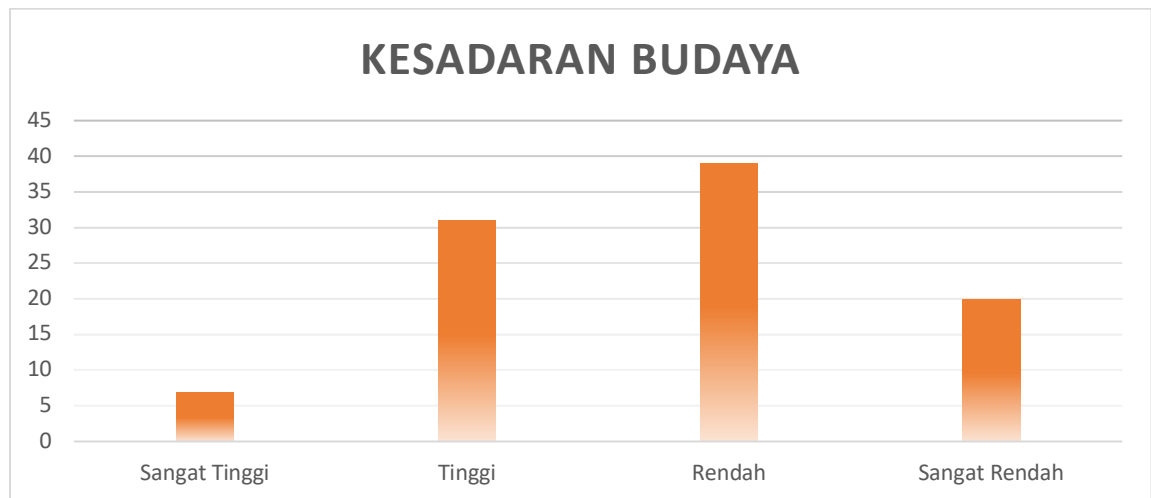
## 2. Kesadaran Budaya

Kesadaran diri diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 8-32. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software* MS *Excel* dan *SPSS* 22.0, dari hasil penelitian diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum 31; rata-rata (*mean*) = 18,05; Standar Deviasi = 5,067. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesadaran Budaya**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
26 - 32	Sangat Tinggi	7	7.2
20 - 26	Tinggi	31	32.0
14 - 20	Rendah	39	40.2
18 - 20	Sangat Rendah	20	20.6
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.3**  
**Diagram Hasil Penelitian Indikator Kesadaran Budaya**

### 3. Kesadaran akan Rasisme, Seksisme dan Kemiskinan

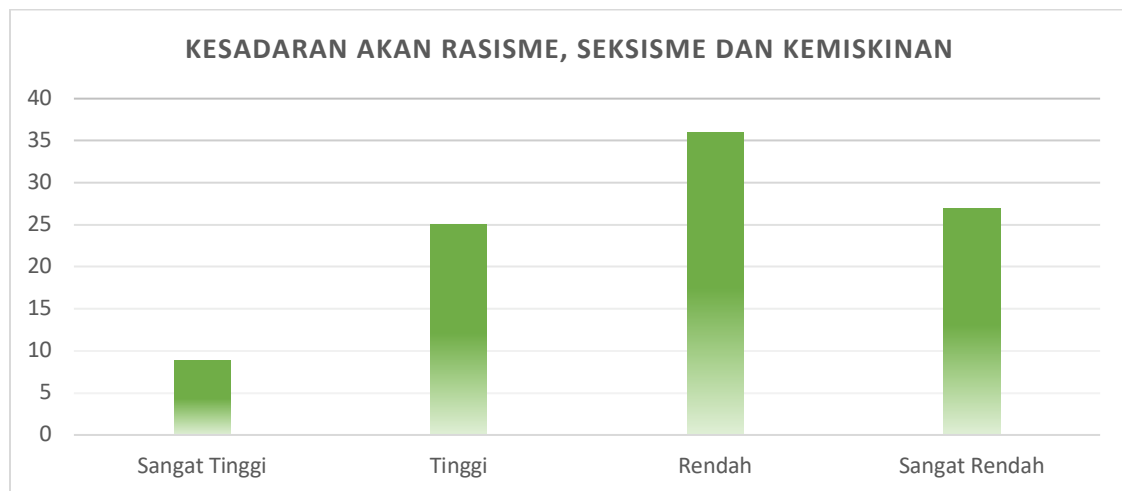
Kesadaran akan rasisme, seksisme dan kemiskinan diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 4-16. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software* MS *Excel* dan *SPSS 22.0*, dari hasil penelitian diperoleh nilai minimum = 4; nilai

maksimum 16; rata-rata (*mean*) = 8,37; Standar Deviasi = 2,789. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasisme, Seksisme dan Kemiskinan**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
13 - 16	Sangat Tinggi	9	9.3
10 - 13	Tinggi	25	25.8
7 - 10	Rendah	36	37.1
4 - 10	Sangat Rendah	27	27.8
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.4**  
**Diagram Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Rasisme, Seksisme dan Kemiskinan**

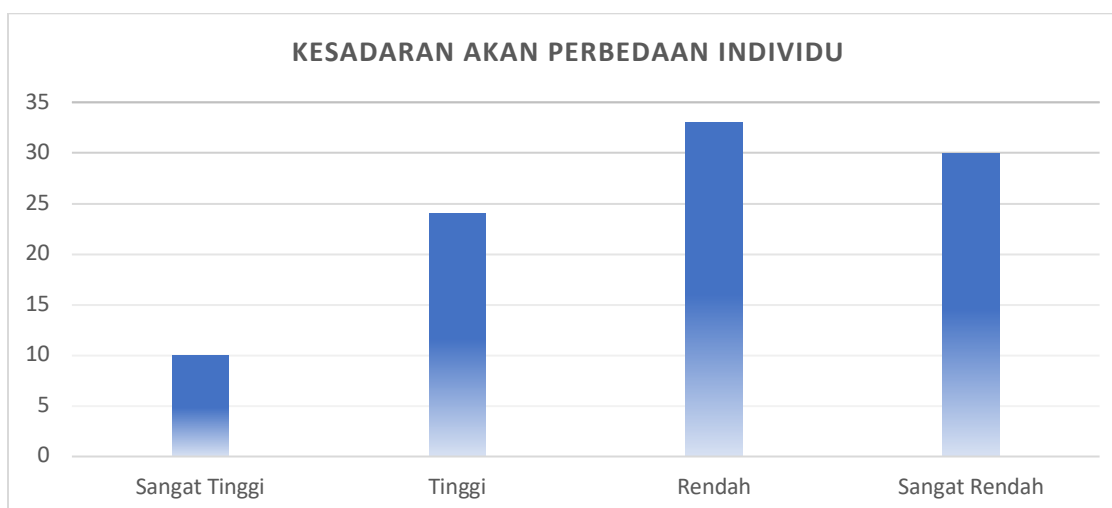
#### 4. Kesadaran akan Perbedaan Individu

Kesadaran diri diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 4-16. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software* MS *Excel* dan *SPSS* 22.0, dari hasil penelitian diperoleh nilai minimum = 4; nilai maksimum 16; rata-rata (*mean*) = 8,52; Standar Deviasi = 2,923. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Perbedaan Individu**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
13 - 16	Sangat Tinggi	10	10.3
10 - 13	Tinggi	24	24.7
7 - 10	Rendah	33	34.0
4 - 10	Sangat Rendah	30	30.9
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.5**  
**Diagram Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Perbedaan Individu**

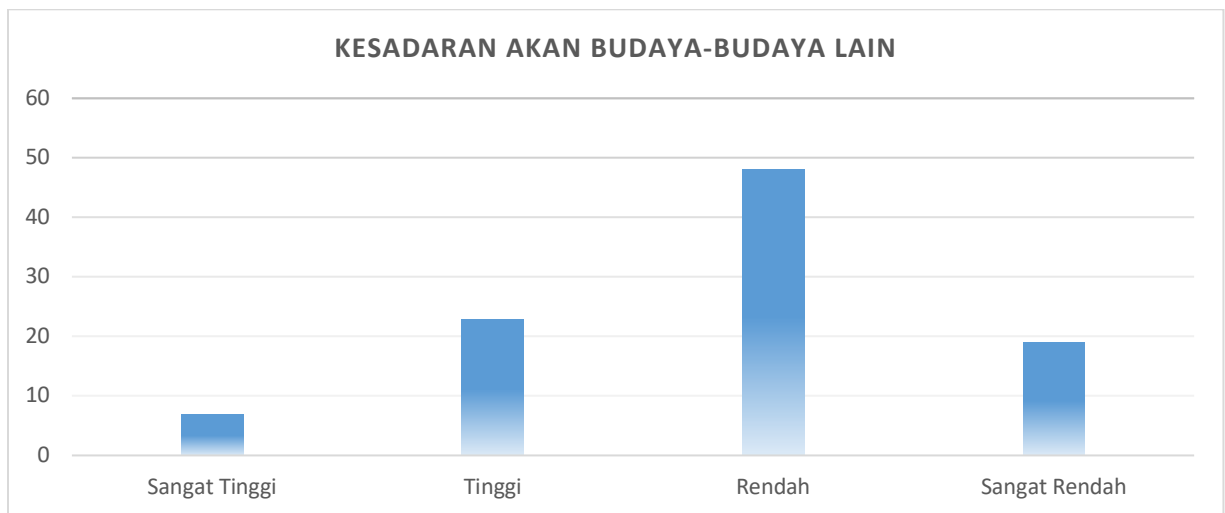
## 5. Kesadaran akan Budaya-budaya lain

Kesadaran diri diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 8-32. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software* MS *Excel* dan *SPSS* 22.0, dari hasil penelitian diperoleh nilai minimum = 8; nilai maksimum 32; rata-rata (*mean*) = 17,69; Standar Deviasi = 4,978. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Budaya-budaya lain**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
26 - 32	Sangat Tinggi	7	7.2
20 - 26	Tinggi	23	23.7
14 - 20	Rendah	48	49.5
18 - 20	Sangat Rendah	19	19.6
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.6**  
**Diagram Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Budaya-budaya lain**

## 6. Kesadaran akan Keanekaragaman

Kesadaran diri diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 4-16. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software* MS *Excel* dan *SPSS* 22.0, dari hasil penelitian diperoleh nilai minimum = 4; nilai maksimum 16; rata-rata (*mean*) = 8,04; Standar Deviasi = 3,034. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

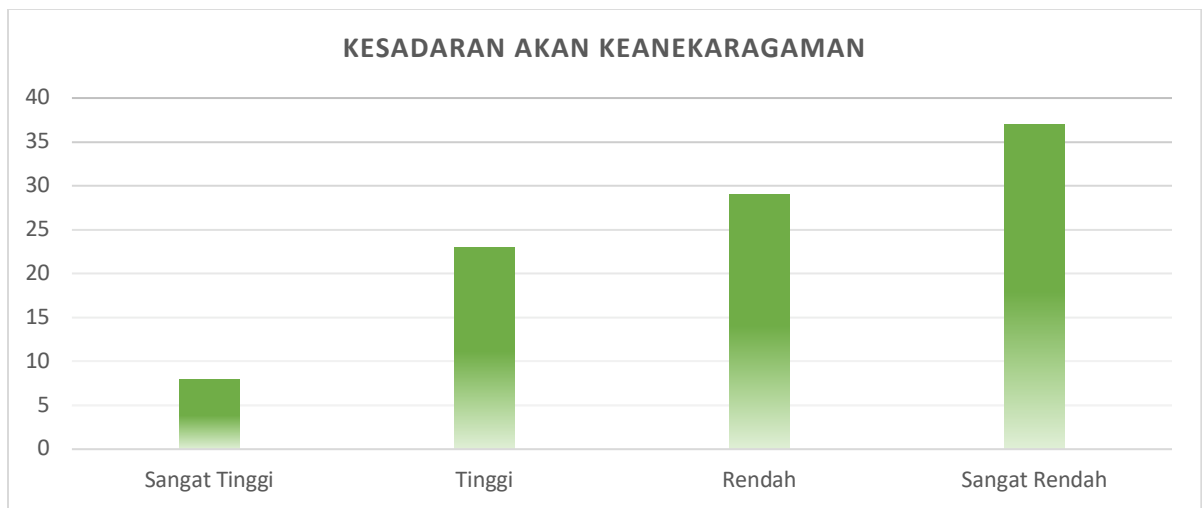


**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Keaneekaragaman**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
13 - 16	Sangat Tinggi	8	8.2
10 - 13	Tinggi	23	23.7
7 - 10	Rendah	29	29.9
4 - 10	Sangat Rendah	37	38.1
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar

dibawah ini :



**Gambar 4.7**  
**Diagram Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Keaneekaragaman**

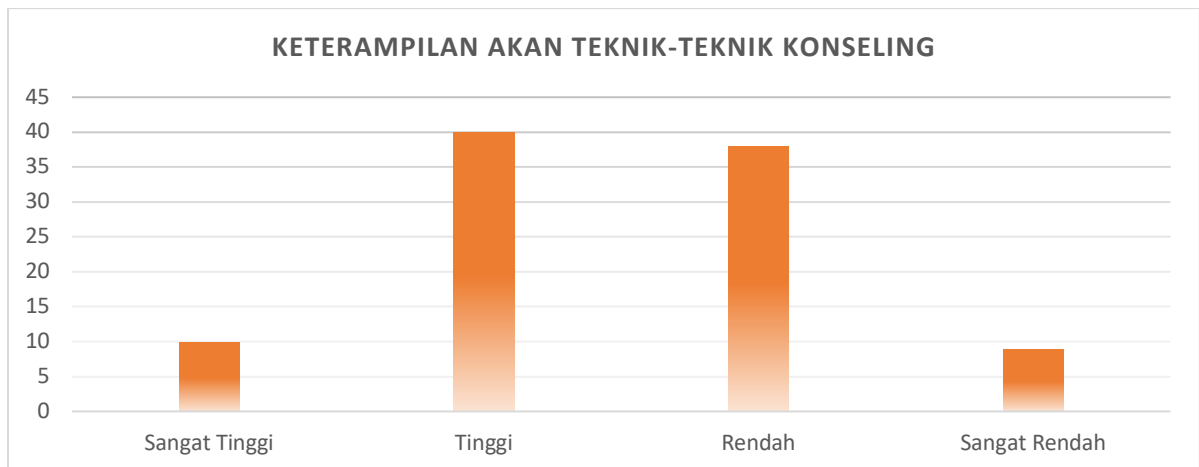
## 7. Keterampilan akan Teknik-teknik Konseling

Kesadaran diri diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal antara 6-24. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan bantuan *software* MS *Excel* dan *SPSS* 22.0, dari hasil penelitian diperoleh nilai minimum = 6; nilai maksimum 24; rata-rata (*mean*) = 14,73; Standar Deviasi = 3,718. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Keterampilan akan Teknik-teknik Konseling**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
19.5 - 16	Sangat Tinggi	10	10.3
15 - 13	Tinggi	40	41.2
10.5 - 10	Rendah	38	39.2
6 - 10.5	Sangat Rendah	9	9.3
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.8**  
**Diagram Hasil Penelitian Indikator Kesadaran akan Keanekaragaman**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengukur tingkat pemahaman Mahasiswa calon konselor dalam pemberian Teknik konseling multicultural Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, berada pada kategori rendah sebesar 51.5%

Pengetahuan Mahasiswa calon konselor dalam pemberian Teknik konseling multicultural dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator, indikator kesadaran diri berada pada kategori rendah sebesar 39.2%, indikator kesadaran budaya berada pada kategori rendah 40.2%, indikator kesadaran akan rasisme, seksisme dan kemiskinan berada pada kategori rendah 37.1%, indikator kesadaran akan perbedaan individu berada pada kategori rendah sebesar 34.0%, indikator kesadaran akan budaya-budaya lain berada pada kategori rendah sebesar 49.5%, indikator kesadaran akan keanekaragaman berada pada kategori sangat rendah sebesar 38.1%, indikator keterampilan akan Teknik-teknik konseling berada pada kategori tinggi sebesar 41.2%

#### **B. Saran**

1. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, penelitian ini diharapkan dapat membantu para dosen untuk memberikan pendampingan khusus bagi Mahasiswa yang teridentifikasi memiliki pemahaman Teknik konseling multicultural yang rendah.
2. Bagi Mahasiswa diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri sebagai calon konselor untuk lebih memahami berbagai macam budaya-budaya yang ada di Indonesia, sehingga dalam pemberian konseling tidak lagi hanya berpacu pada satu budaya saja namun sesuai dengan budaya yang dimiliki oleh kliennya dengan demikian Mahasiswa dapat lebih optimal dalam pemberian konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Gumilang, Galang Surya. 2015. *Urgensi Kesadaran Budaya Konselor dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Dalam Jurnal Guinea-Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan Konseling, Vol 2.2(2) 47-48
2. Hadiwinarto, 2018. *Konseling Lintas Budaya Berbasis Sumber Daya Lokal dan Kebencanaan*. (Online Journal) (diunduh 10 Agustus 2018). Tersedia dari:<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt> .
3. Hays, Danica G. & Erford, Bradley T. 2010. *Developing Multicultural Counseling Competence: A Systems Approach*. New Jersey: Pearson.
4. Nugraha, Agung. 2012. *Program Experiential Based Group Counseling Untuk Meningkatkan Kepekaan Multibudaya Calon Konselor (Penelitian Pra Eksperimen di Jurusan PPB FIP UPI Tahun Akademik 2011/2012)*. Tesis. Bandung: SPs UPI (tidak diterbitkan).
5. Nuzliah. 2016. *Konseling Multikultural*. Dalam Jurnal Educasi UIN-Ar.Rainy, Vol 2 (2): 212-213.
6. Pedersen, Paul B., Crether & Carlson. 2008. *Inclusive Cultural Empathy; Making Relationships Central in Counseling and Psychotherapy*. Washington D.C: APA.
7. Sue, D. W. & Sue, D. 2003. *Counseling the Culturally Diverse; Theory and Practice*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
8. Syafri, Fatrida Anugrah, 2017. *Pemantapan Psychological Self Concept Peserta Didik Minoritas Melalui Konseling Lintas Budaya Dan Agama*. (Online Journal) (diunduh 10 Agustus 2018). *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* (2017), 1(1):78-79.
9. Wolfgang, J., Frazier, K., Olatunji, C.W., Barrett J. 2011. *Developing Cross Cultural Competence: Applying Development and Prevention Ideals to Counseling Young Children*. Association for Counselor Educators and Supervisors (ACES).

## Lampiran Screenshoot Identitas Penelitian (Luaran)

The screenshot shows the SIMAKIP interface for managing research. The main content area is titled "Manajemen Penelitian" and contains a form with the following fields:

- Nama Penelitian: [text input]
- Jenis Penelitian: [text input]
- Bidang Penelitian: [dropdown menu]
- Berkas Penelitian: [file upload field]
- Status: [dropdown menu]

Below the form is a table for "Monitoring & Evaluasi Penelitian". The table has the following structure:

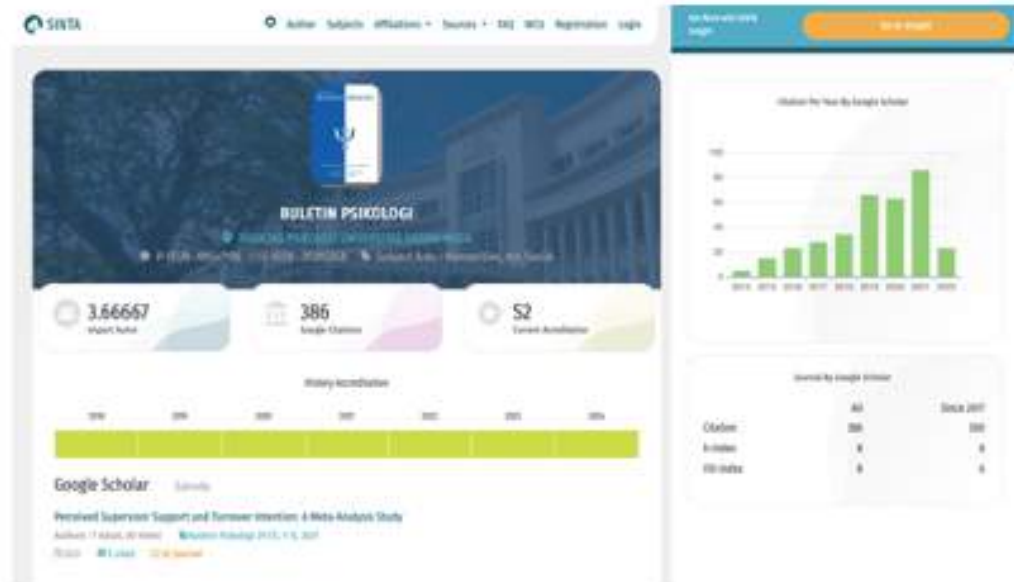
No	Nama Penelitian	Peneliti	Revisi	Aksi
1	STUDI TENTANG PERANAN LINGKUNGAN DALAM PERKEMBANGAN PSIKIS PADA ANAK-ANAK DI KOTA SURABAYA	Andri Nurrahmaty S.A., Agus		[Action icons]

## Lampiran Luaran

The screenshot shows the Buletin Psikologi website interface. The main content area includes:

- Active Submissions:** A table with columns: ID, Submission, Author, Title, Status, Action. Below the table, it indicates "1 - 1 of 1 items".
- Start a New Submission:** A link to start a new submission.
- Refbacks:** A section for refbacks with a table structure: ID, Author, Article, Title, Status, Action.
- Process and Steps:** A sidebar menu with links: Author Guidelines, Publication Ethics, Editorial Board, Research Acknowledgment, Research Guidelines, Peer Review Process, Order Process Overview, Editing Services, Manuscript Authorship Statement, Copyright Transfer Form, and Template Manuscript.

## Bukti Indexed Jurnal



### COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling

[www.ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC](http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC)



#### Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling

Jurnal **COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling** adalah jurnal yang diterbitkan oleh Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Tunas Pembangunan Surakarta yang berfokus pada penyebaran dan pengembangan bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling. Secara spesifik ruang lingkup publikasi jurnal ini sebagai berikut: Konseling krisis, Konseling Multikultural, Konseling Populasi Khusus, Psikologi Pendidikan, Psikoedukasi, Bimbingan dan Konseling Karir, Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini, Bimbingan dan Konseling Keluarga, Administrasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling, Teknik dan Pendekatan Konseling, Media dalam Bimbingan dan Konseling, Manajemen dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling

[View Journal](#) [Current Issue](#)